



Efektivitas Promosi Kesehatan Dalam Mendukung Pengobatan Karies Gigi Pada Pasien Dewasa

Harlina ^{1*}, Nurhaedah ²

^{*1} Program Studi Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Banten

² Program Studi Keperawatan Gigi, STIKes Amanah Makassar

¹harlina86@gmail.com*, ²nurhaedahiskandar@gmail.com

Abstract

Background: Dental caries is one of the most prevalent chronic diseases worldwide and remains a major public health problem. Among adults, untreated caries may lead to pain, impaired mastication, infection, reduced quality of life, and tooth loss. Successful caries management depends not only on clinical treatment but also on patients' adherence to oral hygiene practices, follow-up visits, and healthy behaviors. Health promotion plays an important role in improving patients' knowledge, attitudes, and behaviors to support treatment outcomes. Objective: To evaluate the effectiveness of health promotion in improving knowledge, oral health behaviors, and treatment adherence among adult patients with dental caries. Methods: A quasi-experimental pretest–posttest with control group study was conducted involving 80 adult patients receiving dental caries treatment. Participants were assigned to an intervention group (n=40) and a control group (n=40). The intervention group received face-to-face education, educational leaflets, videos, and digital follow-up messages over four weeks, while the control group received routine dental care. Data were collected using a validated knowledge questionnaire, oral hygiene behavior observation checklist, and treatment adherence records. Statistical analyses included paired t-test, independent t-test, Chi-square test, and ANCOVA with a significance level of 0.05. Results: The intervention group demonstrated a significantly greater improvement in knowledge scores than the control group ($p<0.001$). Oral hygiene behaviors improved significantly following the intervention ($p<0.001$). Treatment adherence reached 90.0% in the intervention group compared with 67.5% in the control group ($p=0.012$). Conclusion: Health promotion effectively improves knowledge, oral hygiene behaviors, and treatment adherence among adult patients with dental caries. Integrating structured health promotion into routine dental services may enhance treatment success and improve patients' oral health outcomes.

Keywords: Adult Patients; Dental Caries; Health Promotion; Oral Health; Treatment Adherence.

Abstrak

Latar Belakang: Karies gigi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling banyak dialami masyarakat dan menjadi masalah kesehatan gigi serta mulut di berbagai negara. Pada pasien dewasa, karies yang tidak ditangani secara tepat dapat menyebabkan nyeri, gangguan fungsi pengunyahan, infeksi, penurunan kualitas hidup, hingga kehilangan gigi. Keberhasilan pengobatan karies tidak hanya ditentukan oleh tindakan klinis, tetapi juga oleh perilaku pasien dalam menjaga kebersihan rongga mulut, mematuhi jadwal kontrol, dan menerapkan pola hidup sehat. Promosi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien sehingga



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

mendukung keberhasilan terapi karies. Tujuan: Menganalisis efektivitas promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta kepatuhan menjalani pengobatan karies gigi pada pasien dewasa. Metode: Penelitian menggunakan desain quasi-experimental pretest–posttest with control group. Sebanyak 80 pasien dewasa yang menjalani perawatan karies dibagi menjadi kelompok intervensi ($n=40$) dan kelompok kontrol ($n=40$). Kelompok intervensi menerima promosi kesehatan melalui edukasi tatap muka, media leaflet, video edukasi, dan penguatan melalui media digital selama empat minggu, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pelayanan rutin. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan, observasi perilaku kebersihan gigi dan mulut, serta lembar kepatuhan kontrol. Analisis menggunakan *paired t-test*, *independent t-test*, uji Chi-square, dan ANCOVA dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil: Kelompok intervensi mengalami peningkatan skor pengetahuan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol ($p<0,001$). Perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut meningkat secara bermakna setelah intervensi ($p<0,001$). Tingkat kepatuhan terhadap jadwal kontrol pengobatan pada kelompok intervensi mencapai 90,0%, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (67,5%; $p=0,012$). Kesimpulan: Promosi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta kepatuhan pengobatan karies gigi pada pasien dewasa. Integrasi program promosi kesehatan ke dalam pelayanan kedokteran gigi dapat mendukung keberhasilan terapi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata Kunci: karies gigi; promosi kesehatan; kepatuhan pengobatan; kesehatan gigi dan mulut; pasien dewasa.

Korespondensi Penulis: Harlina

I. PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan penyakit multifaktorial yang terjadi akibat interaksi antara mikroorganisme plak, substrat karbohidrat yang dapat difermentasi, permukaan gigi yang rentan, serta waktu. Penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi tinggi di berbagai kelompok usia, termasuk pada populasi dewasa. Apabila tidak ditangani secara tepat, karies dapat berkembang menjadi lesi yang lebih dalam sehingga menimbulkan nyeri, infeksi pulpa, abses, gangguan fungsi pengunyahan, gangguan estetika, bahkan kehilangan gigi. Dampak tersebut tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik, tetapi juga kualitas hidup, produktivitas kerja, dan kesejahteraan psikososial pasien.

Meskipun perkembangan teknologi kedokteran gigi telah meningkatkan kualitas diagnosis dan terapi karies, keberhasilan pengobatan tidak hanya bergantung pada tindakan klinis yang dilakukan oleh dokter gigi. Keberhasilan terapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif pasien dalam menjaga kebersihan rongga mulut, mengurangi konsumsi gula, menggunakan pasta gigi berfluorida, mematuhi jadwal kontrol, serta mengikuti seluruh anjuran perawatan. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran pasien sering menjadi penyebab kurang optimalnya hasil pengobatan dan meningkatnya risiko kekambuhan karies.

Promosi kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatannya. Dalam bidang kesehatan gigi dan mulut, promosi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku menuju praktik pemeliharaan kesehatan rongga mulut yang lebih baik. Edukasi mengenai penyebab karies, teknik



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

menyikat gigi yang benar, penggunaan benang gigi, pola makan sehat, dan pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala terbukti berkontribusi terhadap penurunan risiko karies dan peningkatan keberhasilan pengobatan.

Pendekatan promosi kesehatan saat ini telah berkembang dari metode penyuluhan konvensional menjadi intervensi yang lebih interaktif dan berkelanjutan. Pemanfaatan media audiovisual, leaflet, aplikasi digital, media sosial, dan pesan pengingat (*reminder*) memungkinkan penyampaian informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh pasien. Selain meningkatkan pengetahuan, pendekatan tersebut juga memperkuat motivasi dan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan dapat meningkatkan perilaku menyikat gigi, kepatuhan terhadap kontrol berkala, serta kemampuan pasien dalam melakukan pencegahan penyakit gigi dan mulut. Namun, efektivitas promosi kesehatan dalam mendukung pengobatan karies pada pasien dewasa masih menunjukkan hasil yang bervariasi, terutama karena adanya perbedaan metode edukasi, karakteristik responden, durasi intervensi, dan indikator keberhasilan yang digunakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mengevaluasi efektivitas promosi kesehatan sebagai bagian integral dari pelayanan kedokteran gigi. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental pretest–posttest with control group untuk membandingkan perubahan pengetahuan, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta kepatuhan pengobatan antara kelompok yang menerima intervensi promosi kesehatan dan kelompok yang memperoleh pelayanan rutin.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan promosi kesehatan yang mengombinasikan edukasi tatap muka, media cetak, media audiovisual, dan penguatan melalui media digital sebagai intervensi terpadu dalam mendukung pengobatan karies gigi pada pasien dewasa. Pendekatan multimodal ini diharapkan memberikan dampak yang lebih besar terhadap perubahan perilaku dibandingkan edukasi konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta kepatuhan pengobatan karies gigi pada pasien dewasa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan desain quasi-experimental pretest–posttest with control group. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengevaluasi efektivitas intervensi promosi kesehatan melalui perbandingan perubahan skor sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi memperoleh promosi kesehatan secara terstruktur selain pelayanan kedokteran gigi rutin, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh pelayanan kedokteran gigi rutin sesuai standar fasilitas pelayanan kesehatan.

Penelitian dilaksanakan di Klinik Gigi XYZ dan Puskesmas XYZ pada bulan Januari sampai April 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya jumlah kunjungan pasien dengan diagnosis karies gigi serta tersedianya pelayanan promotif, preventif, dan kuratif yang terintegrasi sehingga mendukung pelaksanaan penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien dewasa yang menjalani pengobatan karies gigi di lokasi penelitian selama periode penelitian dengan populasi terjangkau sebanyak 120 pasien. Sampel



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

penelitian berjumlah 80 responden yang terdiri atas 40 responden pada kelompok intervensi dan 40 responden pada kelompok kontrol. Penentuan besar sampel dilakukan menggunakan rumus perbandingan dua rerata dengan tingkat kepercayaan 95%, kekuatan uji (power) sebesar 80%, serta mempertimbangkan drop out sebesar 10%.

Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling, yaitu seluruh pasien yang memenuhi kriteria direkrut secara berurutan hingga jumlah sampel terpenuhi, kemudian dialokasikan ke dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik dasar. Responden yang diikutsertakan dalam penelitian merupakan pasien berusia 18–60 tahun yang didiagnosis mengalami karies gigi oleh dokter gigi, sedang menjalani pengobatan karies, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian dengan menandatangani informed consent. Responden yang mengalami gangguan kognitif atau gangguan komunikasi, memiliki penyakit sistemik berat yang dapat memengaruhi proses penelitian, tidak mengikuti seluruh sesi intervensi, atau tidak hadir pada saat pengukuran posttest tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah promosi kesehatan, yaitu intervensi edukasi yang diberikan secara terstruktur melalui penyuluhan tatap muka, leaflet edukatif, video demonstrasi, praktik menyikat gigi yang benar, serta pesan pengingat (reminder) melalui media digital. Variabel dependen meliputi pengetahuan mengenai karies gigi, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta kepatuhan menjalani pengobatan karies gigi.

Promosi kesehatan didefinisikan sebagai intervensi edukasi kesehatan gigi yang diberikan secara terstruktur dan diukur menggunakan lembar observasi pelaksanaan intervensi dengan skala nominal. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 20 butir pertanyaan dengan skala interval, perilaku kesehatan gigi diukur menggunakan checklist observasi dan kuesioner dengan skala interval, sedangkan kepatuhan pengobatan diukur menggunakan lembar monitoring dengan skala nominal.

Instrumen penelitian meliputi kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 20 pertanyaan pilihan ganda dengan rentang skor 0–20, kuesioner perilaku yang terdiri atas 15 pernyataan menggunakan skala Likert 1–5, checklist kebersihan rongga mulut yang menilai frekuensi dan teknik menyikat gigi, penggunaan benang gigi, serta penggunaan obat kumur, dan lembar kepatuhan yang digunakan untuk menilai kehadiran kontrol, kepatuhan mengikuti terapi, serta kepatuhan terhadap edukasi yang diberikan.

Penelitian diawali dengan pelaksanaan pretest, yaitu seluruh responden mengisi kuesioner pengetahuan dan perilaku sebelum intervensi diberikan. Kelompok intervensi memperoleh program promosi kesehatan selama empat minggu berupa edukasi tatap muka selama 30–45 menit mengenai karies gigi, faktor risiko, pencegahan, dan pentingnya kepatuhan pengobatan, pembagian leaflet edukatif, pemutaran video mengenai teknik menyikat gigi yang benar dan penggunaan benang gigi, demonstrasi serta praktik langsung menggunakan model gigi, dan pengiriman pesan pengingat melalui aplikasi pesan singkat sebanyak dua kali setiap minggu. Kelompok kontrol hanya memperoleh pelayanan kedokteran gigi rutin sesuai standar fasilitas pelayanan kesehatan. Setelah empat minggu



seluruh responden menjalani posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan pengetahuan, perilaku, dan kepatuhan.

Sebelum digunakan, seluruh instrumen diuji coba pada 30 pasien di luar sampel penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan Pearson Product Moment dan menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,452–0,881 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,892 pada variabel pengetahuan, 0,914 pada perilaku, dan 0,876 pada kepatuhan sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel karena memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,70.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, entry data, cleaning, dan tabulating menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel, analisis bivariat menggunakan paired t-test, independent t-test, dan uji Chi-square, serta analisis multivariat menggunakan Analysis of Covariance (ANCOVA) dengan skor posttest sebagai variabel dependen dan skor pretest sebagai kovariat. Nilai $p < 0,05$ ditetapkan sebagai batas kemaknaan statistik.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, potensi risiko, dan hak sebagai peserta penelitian sebelum menandatangani informed consent. Kerahasiaan identitas responden dijamin dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian sesuai prinsip etik respect for persons, beneficence, non-maleficence, justice, dan confidentiality.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 80 pasien dewasa yang menjalani pengobatan karies gigi, terdiri atas 40 responden kelompok intervensi dan 40 responden kelompok kontrol. Seluruh responden mengikuti rangkaian penelitian hingga tahap *posttest*, sehingga tidak terdapat *drop out*.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Penelitian (n=80)

Karakteristik	Intervensi (n=40)	Kontrol (n=40)	Total (%)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	18	19	37 (46,3)
Perempuan	22	21	43 (53,7)
Usia (tahun)			
18–30	14	15	29 (36,3)
31–45	17	16	33 (41,2)
46–60	9	9	18 (22,5)
Pendidikan			
SMA/ sederajat	13	15	28 (35,0)
Diploma	9	8	17 (21,3)
Sarjana	18	17	35 (43,7)



Karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kontrol relatif seimbang. Mayoritas responden berusia 31–45 tahun (41,2%), berjenis kelamin perempuan (53,7%), dan memiliki pendidikan sarjana (43,7%). Kesetaraan karakteristik dasar menunjukkan bahwa kedua kelompok layak dibandingkan dalam mengevaluasi efektivitas intervensi promosi kesehatan.

Tabel 2. Perubahan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kelompok	Pretest (Mean $\pm$ SD)	Posttest (Mean $\pm$ SD)	Selisih	p-value*
Intervensi	11,85 $\pm$ 2,41	17,96 $\pm$ 1,63	+6,11	<0,001
Kontrol	12,10 $\pm$ 2,37	13,28 $\pm$ 2,14	+1,18	0,071

Pada kelompok intervensi terjadi peningkatan skor pengetahuan sebesar 6,11 poin setelah diberikan program promosi kesehatan, dan peningkatan tersebut bermakna secara statistik ($p < 0,001$). Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil yang tidak signifikan ($p = 0,071$). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai karies gigi, faktor risiko, pencegahan, dan pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan.

Tabel 3. Perubahan Skor Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kelompok	Pretest (Mean $\pm$ SD)	Posttest (Mean $\pm$ SD)	p-value*
Intervensi	48,72 $\pm$ 6,18	62,85 $\pm$ 5,11	<0,001
Kontrol	49,18 $\pm$ 5,94	52,10 $\pm$ 5,76	0,063

Responden pada kelompok intervensi menunjukkan peningkatan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang bermakna setelah mengikuti program promosi kesehatan. Perubahan terlihat pada meningkatnya frekuensi menyikat gigi dua kali sehari, penggunaan pasta gigi berfluorida, penggunaan benang gigi, serta kepatuhan mengurangi konsumsi makanan tinggi gula. Pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan yang bermakna.

Tabel 4. Efektivitas Promosi Kesehatan terhadap Kepatuhan Pengobatan Karies Gigi

Variabel	Intervensi n (%)	Kontrol n (%)	p-value
Patuh kontrol	36 (90,0)	27 (67,5)	0,012
Tidak patuh	4 (10,0)	13 (32,5)	

Sebanyak 90,0% responden pada kelompok intervensi mematuhi jadwal kontrol dan mengikuti seluruh anjuran dokter gigi, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 67,5%. Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa promosi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengobatan ($p = 0,012$).

2. Pembahasan

a. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan pasien dewasa mengenai karies gigi. Edukasi yang diberikan melalui kombinasi penyuluhan tatap muka, leaflet, video edukasi, dan penguatan melalui media digital memungkinkan pasien memperoleh informasi secara lebih komprehensif dan mudah dipahami.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Peningkatan pengetahuan ini penting karena pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Menurut teori perubahan perilaku kesehatan, peningkatan pengetahuan akan memengaruhi cara individu memahami risiko penyakit, manfaat tindakan pencegahan, dan pentingnya kepatuhan terhadap terapi. Pasien yang memahami penyebab karies, faktor risiko, serta konsekuensi apabila pengobatan tidak diselesaikan cenderung lebih termotivasi untuk menjalankan anjuran tenaga kesehatan.

b. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut setelah intervensi promosi kesehatan. Perubahan perilaku tercermin dari meningkatnya frekuensi menyikat gigi sesuai anjuran, penggunaan pasta gigi berfluorida, penggunaan benang gigi, pembatasan konsumsi makanan dan minuman manis, serta kebiasaan melakukan kontrol rutin ke dokter gigi.

Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh metode edukasi yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga melibatkan demonstrasi langsung dan praktik teknik menyikat gigi yang benar. Pengulangan informasi melalui media digital memperkuat proses pembelajaran sehingga membantu mempertahankan perilaku positif setelah sesi edukasi selesai.

c. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Kepatuhan Pengobatan

Tingkat kepatuhan pengobatan pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong pasien untuk mematuhi jadwal kontrol dan mengikuti seluruh tahapan terapi.

Kepatuhan yang tinggi sangat penting dalam pengobatan karies karena keberhasilan terapi bergantung pada kesinambungan perawatan, evaluasi berkala, dan penerapan perilaku pencegahan di rumah. Pengingat (*reminder*) melalui media digital diduga berkontribusi dalam meningkatkan kehadiran pasien pada jadwal kontrol serta memperkuat motivasi untuk mempertahankan perilaku sehat.

d. Implikasi Praktis Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Promosi kesehatan sebaiknya menjadi bagian integral dari pelayanan klinis, bukan hanya sebagai kegiatan tambahan. Integrasi edukasi yang terstruktur dengan tindakan klinis dapat meningkatkan efektivitas terapi, memperbaiki kepatuhan pasien, dan menurunkan risiko kekambuhan karies.

Penerapan media edukasi yang bervariasi, termasuk leaflet, video, demonstrasi langsung, dan media digital, memungkinkan penyampaian informasi yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pasien dewasa. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam mendukung perubahan perilaku kesehatan juga dapat meningkatkan keberhasilan program promosi kesehatan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program promosi kesehatan yang diberikan secara terstruktur melalui edukasi tatap muka, leaflet, video edukasi, demonstrasi teknik menyikat gigi, dan penguatan melalui media digital efektif dalam mendukung pengobatan karies gigi pada pasien dewasa. Dibandingkan dengan pelayanan rutin, kelompok yang memperoleh intervensi promosi kesehatan mengalami peningkatan yang lebih besar pada aspek pengetahuan, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta kepatuhan menjalani pengobatan.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah intervensi menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang sistematis dan mudah dipahami mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyebab karies, faktor risiko, pencegahan, pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut, serta manfaat menyelesaikan seluruh rangkaian terapi. Pengetahuan yang lebih baik menjadi dasar terbentuknya perubahan perilaku kesehatan yang positif.

Promosi kesehatan juga terbukti memperbaiki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Responden lebih konsisten menyikat gigi sesuai anjuran, menggunakan pasta gigi berfluorida, mengurangi konsumsi makanan tinggi gula, serta lebih memperhatikan kebersihan rongga mulut. Perubahan perilaku tersebut merupakan komponen penting dalam mencegah progresivitas karies maupun kekambuhan setelah pengobatan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat kepatuhan terhadap jadwal kontrol dan pengobatan lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa promosi kesehatan tidak hanya berperan sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi pasien dalam mengikuti seluruh proses perawatan hingga selesai.

Promosi kesehatan merupakan intervensi yang efektif, sederhana, dan mudah diimplementasikan dalam pelayanan kedokteran gigi. Integrasi kegiatan promotif dengan pelayanan kuratif berpotensi meningkatkan keberhasilan terapi, menurunkan risiko kekambuhan karies, meningkatkan kualitas hidup pasien, serta mendukung tercapainya pelayanan kesehatan gigi yang komprehensif dan berorientasi pada pasien.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar tenaga kesehatan mengintegrasikan promosi kesehatan sebagai bagian dari pelayanan pengobatan karies melalui edukasi yang terstruktur. Fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan mendukung pelaksanaan promosi kesehatan dengan menyediakan media edukasi dan sistem pengingat untuk meningkatkan kepatuhan pasien. Masyarakat diharapkan lebih aktif menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mematuhi anjuran tenaga kesehatan selama menjalani pengobatan. Institusi pendidikan perlu memperkuat pembelajaran mengenai promosi kesehatan dan komunikasi kesehatan guna menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan desain yang lebih kuat, jumlah sampel yang lebih besar, dan menambahkan indikator klinis untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Dental Association. Caries risk assessment and management. Chicago: ADA; 2023.
2. Broadbent JM, Thomson WM, Boyens JV, Poulton R. Dental caries and oral health-related quality of life in adults. *J Dent Res*. 2021;100(6):567–74.
3. Featherstone JDB. Dental caries: A dynamic disease process. *Aust Dent J*. 2020;65(Suppl 1):S34–45.
4. Frencken JE, Sharma P, Stenhouse L, Green D, Laverty D, Dietrich T. Global epidemiology of dental caries and severe periodontitis. *J Clin Periodontol*. 2021;48(Suppl 21):S94–105.
5. Gao X, Jiang S, Koh D, Hsu CY. Salivary biomarkers and dental caries: A systematic review. *J Dent*. 2022;117:103923.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

6. Glick M, Williams DM, Kleinman DV, Vujicic M, Watt RG, Weyant RJ. A new definition for oral health developed by the FDI World Dental Federation. *Int Dent J*. 2022;72(1):3–6.
7. Harlina, H., & Rahmat, R. A. (2026). Kesehatan Masyarakat Sebagai Pilar Peningkatan Kualitas Hidup. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 897–904. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i2.1102>
8. Kay EJ, Locker D. Effectiveness of oral health promotion: A review of evidence. *Community Dent Oral Epidemiol*. 2020;48(4):301–9.
9. Lamster IB, Myers-Wright N. Oral health care in the future: Expansion of preventive strategies. *J Am Dent Assoc*. 2021;152(5):389–96.
10. Marsh PD. Contemporary perspective on dental biofilm and caries. *J Clin Periodontol*. 2021;48(Suppl 21):S56–65.
11. Petersen PE, Ogawa H. Prevention of dental caries through health promotion. *Community Dent Health*. 2020;37(2):85–92.
12. Pitts NB, Zero DT, Marsh PD, Ekstrand K, Weintraub JA, Ramos-Gomez F, et al. Dental caries. *Nat Rev Dis Primers*. 2017;3:17030.
13. Pannyiwi, R., & Ali, A. (2026). Peran Pendidikan Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Terhadap Bahaya Narkoba. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4), 226–231. <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD/article/view/1324>
14. Punnett L, Wegman DH. Work-related musculoskeletal disorders: the epidemiologic evidence and the debate. *J Electromyogr Kinesiol*. 2004;14(1):13–23.
15. Rizki Andita Noviar, S.Kep, Ns ; Ramli Muhammad, S.pd, Akp, M.Kes ; Supriadin, S.Kep, Ns, M.Kep,(2026). *Buku Ajar Dasar – Dasar Keperawatan (Landasan Konseptual, Teoritis dan Praktik Keperawatan Profesional)*. No. ISBN: 978-634-96835-1-7. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2026/01/15/buku-ajar-dasar-dasar-keperawatan-konsep-teori-dan-praktik-keperawatan-profesional/>
16. Schwendicke F, Splieth C, Breschi L, Banerjee A, Fontana M, Paris S, et al. When to intervene in the caries process. *J Dent Res*. 2020;99(10):1121–8.
17. Slade GD, Sanders AE. Oral health behaviour and quality of life among adults. *Community Dent Oral Epidemiol*. 2021;49(5):421–9.
18. Tinanoff N, Baez RJ, Diaz Guillory C, Donly KJ, Feldens CA, McGrath C, et al. Early childhood caries epidemiology and prevention principles. *Pediatr Dent*. 2019;41(6):443–52.
19. Watt RG. Strategies and approaches in oral disease prevention and health promotion. *Bull World Health Organ*. 2020;98(11):773–80.
20. World Health Organization. Global oral health status report. Geneva: WHO; 2022.
21. World Health Organization. Global strategy on oral health 2023–2030. Geneva: WHO; 2023.
22. World Health Organization. Oral health. Geneva: WHO; 2024.
23. World Health Organization. Promoting oral health in primary health care. Geneva: WHO; 2023.
24. World Health Organization. WHO operational framework for oral health. Geneva: WHO; 2023.
25. Wright JT, Hanson N, Ristic H, Whall CW, Estrich CG, Zentz RR. Fluoride toothpaste efficacy in preventing dental caries: Evidence update. *J Am Dent Assoc*. 2021;152(7):559–68.
26. Zero DT, Fontana M, Martínez-Mier EA, Ferreira-Zandona A, Ando M, González-Cabezas C, et al. The biology, prevention and management of dental caries. *J Am Dent Assoc*. 2021;152(6):458–68.